



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Tindak Tutur Direktif Guru RA Perwanida VII Keseneng Sumowono dalam Proses Belajar Mengajar

Famelia Widiana Anggraheni¹, Aida Azizah²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung
Semarang, Indonesia

anggrahenifamelia@gmail.com

Abstrak—Pendidikan prasekolah menitik beratkan pada stimulasi pendidikan sebagai guru atau pendidik yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak yang bertugas untuk menumbuhkan, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Atas dasar itu, guru berkewajiban mengajarkan media dan media. Salah satunya menggunakan bahasa yang baik terutama ketika guru memberi ajakan, perintah, penjelasan, saran, pujian, nasehat dan permintaan kepada siswa. Pendidikan di taman kanak-kanak adalah pengenalan, adalah pengenalan huruf dan angka. Selain itu, guru harus mampu mendorong dan membantu perkembangan bahasa siswanya. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam mengarahkan kegiatan berbicara. Tuturan guru TK harus menarik dan sesuai dengan tingkat psikologis siswanya. Siswa menyerap pernyataan-pernyataan yang menarik dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Kata Kunci— Direktif, Guru TK

Abstrak—Preschool education focuses on stimulating education as a teacher or educator who encourages the growth and development of children whose job is to grow, teach, guide, guide, train, assess and evaluate students. Based on this, the teacher is obliged to teach in a good way and with the media. One of them is the use of good language, especially when the teacher gives orders, invitations, suggestions, explanations, requests, statements, praise and advice to students. Education in kindergarten is introduction, namely the introduction of numbers and letters. In addition, teachers must be able to stimulate and facilitate the language development of their students. Therefore, the teacher must be creative in directing speech activities. The teacher's speech in kindergarten should be interesting and correspond to the psychological level of students. Students absorb interesting statements well, so that learning objectives are achieved.

Keywords— Directive, Kindergarten Teacher

PENDAHULUAN

Tuturan merupakan alat komunikasi antar manusia berupa lambang-lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Hasnul, 2014). Linguistik sebagai ilmu kajian bahasa meliputi beberapa cabang antara lain fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Pragmatik adalah disiplin ilmu yang mempelajari bahasa berdasarkan konteks (Yuferi. N, 2014).

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur di mana penutur menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Jenis tuturan ini mengungkapkan apa yang diinginkan pembicara (Yule, 2006:93). Gunarwan (1994:48) menyatakan bahwa tindak tutur yang termasuk dalam kebijakan meliputi mengarahkan, meminta, menuntut, mengusulkan dan menggugat. Selain itu, Rahardi (2005: 36) menjelaskan bahwa tindak tutur preskriptif adalah suatu bentuk tuturan yang diharapkan oleh penutur untuk mempengaruhi sedemikian rupa sehingga lawan bicaranya melakukan suatu tindakan, misalnya. memesan, meminta, menyarankan dan merekomendasikan.

Taman Kanak-Kanak merupakan jenjang prasekolah untuk anak usia 3 hingga 6 tahun. Pendidikan pras sekolah merupakan pembelajaran dan pengenalan pertama anak (Alya, 2009:765) Pendidikan prasekolah sangat penting untuk pengajaran di sekolah jenjang pendidikan selanjutnya dan menekankan stimulasi pedagogik untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak (Rusmila.T.D. 2019). Kegiatan belajar mengajar di taman kanak-kanak adalah tentang prinsip belajar untuk bersenang-senang. Berdasarkan hal tersebut, guru harus memberi materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Bermain sambil belajar di TK adalah pengenalan huruf dan angka. Selain itu, guru harus mampu mendorong dan membimbing perkembangan bahasa siswanya (Hariyadi.E, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (Sugiyono. 2014) artinya berusaha memaparkan atau menjelaskan percakapan yang terkandung dalam percakapan guru RA Perwanida VII Kecamatan Sumowono. Data penelitian ini diperoleh dari tuturan guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar di RA Perwanida VII Keseneng Kecamatan Sumowono. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik SBLC (Libat Libat Cakap) (Sudaryanto, 1993). Dalam mendengarkan non-percakapan, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat penggunaan bahasa informan. Peneliti tidak terlibat dalam peristiwa tuturan yang bahasanya sedang dipelajari. Peneliti hanya mendengarkan ceramah guru taman kanak-kanak kepada murid-muridnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ternyata bahasa dan intonasi guru RA Perwanida VII Keseneng cukup ringan. Berikut dipaparkan analisis dan pembahasan temuan tentang bentuk dan faktor tuturan kepemimpinan guru dalam proses belajar mengajar di RA Perwanida VII Keseneng Kabupaten Sumowono. Bentuk tindak tutur direktif RA Perwanida VII Keseneng Sumowono yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dianalisis berdasarkan jenis tindak tutur direktif yang dikatakan oleh Ibrahim (1993). yaitu permintaan, tuntutan, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Deskripsi jenis-jenis tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Direktif Larangan

Percakapan ini berlangsung selama proses pembelajaran. Guru memanggil nama siswa satu per satu untuk maju. Salah satu siswa melangkah ke depan kelas meskipun namanya sudah dipanggil.

Guru : "Roy, jangan maju lagi, Nak. Guru sudah memanggilmu."

Murud : "(membungkuk)"

Tuturan dalam contoh ini mengungkapkan larangan dengan menggunakan kata "jangan". Bentuk tuturan negatif dalam contoh ini diucapkan secara langsung. Berdasarkan tuturan di atas, guru membuktikan kepada murid-muridnya kewenangannya sebagai guru untuk mengikuti tuturan yang diberikan dan tidak melakukan perbuatan itu. Contoh tuturan ini menunjukkan bentuk tuturan larangan langsung.

(2) Direktif Permintaan

Diskusi ini dilakukan pada pagi hari saat guru memulai pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa. Selama pembelajaran, salah satu siswa bernama Birhan tidak memperhatikan pelajaran.

Guru: "Birhan...! Ayo sini maju ke depan" Murid (langsung menuju ke depan kelas)

Pada contoh tuturan guru di atas, guru mengungkapkan keinginannya untuk meminta siswanya maju ke depan kelas untuk mendiskusikan soal-soal yang diberikan guru. Siswa langsung menuruti ucapan guru yang ditandai di depan kelas. Penutur dalam hal ini guru mengungkapkan tuturannya dengan ekspresi serius atau dengan harapan agar tuturannya diikuti, sehingga lawan bicara dalam hal ini siswa diharapkan segera melakukan apa yang diinginkan oleh penutur. Pidato doa guru ditunjukkan dengan kata tute yang artinya memanggil.

(3) Direktif Nasihat

Percakapan ini berlangsung selama proses pembelajaran. Materi yang diberikan berkaitan dengan nasehat yang guru. Guru mengawasi kegiatan belajar mengajar dengan menyuruh murid-muridnya untuk tidak mengindahkan ajakan buruk.

Guru : "Kita Tidak Harus Mendengar Bisikan Iblis"

Murid : "Oke, guru"

Contoh di atas adalah interaksi guru dengan siswa. Tuturan guru di atas mengungkapkan keyakinan bahwa ucapannya memiliki maksud baik untuk kepentingan siswa. Pernyataan tersebut mengungkapkan ajakan yang kuat kepada siswa untuk bertindak atas perkataan guru, karena guru memiliki peran penyambutan sebagai penasehat bagi siswanya. Pada contoh percakapan di atas, Anda dapat melihat bahwa guru menggunakan bahasa yang menyuruh Anda untuk tidak mendengarkan bisikan setan.

(4) Direktif Pertanyaan

Percakapan berlangsung di kelas setelah istirahat. Guru melanjutkan pelajaran dengan menanyakan apa saja yang telah dilakukan siswanya pada jam istirahat yang lalu.

Guru : "Tadi waktu istirahat anak-anak main apa?"

Murid 1 : "Main bandulan Bu, perusutan."

- Guru : "lalu apa lagi?"
Murid 2 : "Main jumput, Bu"
Murid 3 : "Kita main kejar kejaran, Bu"

Dalam contoh di atas, guru bertanya kepada siswa setelah jam istirahat kapan memulai pelajaran. Guru menanyakan kepada siswa apa yang dilakukan siswanya saat istirahat dan siswa merespon dengan baik dengan menjawab pertanyaan guru. Dalam situasi ini, guru berharap mendapatkan informasi dari siswanya. Berbicara mengacu pada jenis bahasa yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau mendapatkan jawaban yang tepat untuk pertanyaan. Tujuan utama guru adalah membangkitkan semangat siswa melalui format pertanyaan. Pada saat istirahat, guru mengajukan pertanyaan tentang kegiatan siswa agar semua siswa merasa percaya diri untuk menjawab pertanyaan guru. Dikatakan demikian karena berdasarkan konteks tuturannya, interaksi tersebut berlangsung di dalam kelas seperti biasanya, bukan dalam situasi persaingan atau persaingan. Ucapan tanya guru dicirikan oleh kata yang merujuk pada ucapan tanya langsung.

(5) Direktif Memberian Izin

Pembicaraan terjadi setelah kegiatan pembelajaran berakhir dan waktunya pulang. Saat itu, sang guru memperbolehkan muridnya membawa tas sendiri.

- Guru : "sudah saatnya pulang. Ambil anak tas itu!"
Murid : "(semua murid langsung bangun dan segera mengambil tas)"

Contoh di atas memberikan tuturan indikatif di mana izin diberikan oleh penutur yang statusnya lebih tinggi daripada lawan bicara. Dalam komunikasi ini, pembicara (guru) memiliki status yang lebih tinggi daripada lawan bicara (siswa). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa merupakan permintaan untuk menyelesaikan.

(6) Direktif Perintah

Arahan ini akan diberikan selama waktu kelas. Guru memberikan materi kepada siswa satu per satu, sehingga ketika tidak ada giliran siswa yang lain, siswa yang lain bermain dengan teman sebayanya, sehingga suasana di dalam kelas tidak kondusif.

- Guru : "Nama yang tidak dipanggil, tolong tenang!"
Murid : (beberapa siswa kemudian tenang).

Contoh tersebut menampilkan ekspresi yang mengekspresikan perintah dengan fungsi menutur. Ungkapan dalam tuturan di atas yaitu penggunaan kata tolong. Kata tolong diucapkan dengan suara yang tinggi. Fungsi imperatif digunakan penutur untuk menunjukkan perintah yang setengahnya harus dipenuhi. Dalam contoh ini, guru menyuruh siswa untuk diam. Pernyataan itu muncul karena kondisi di dalam kelas yang tidak tenang untuk pembelajaran berkelanjutan. Kelas yang bagus sebenarnya tidak memungkinkan guru untuk

melanjutkan pembelajaran, sehingga guru membuat pernyataan yang menguntungkan ini. Tuturan perintah ditandai dengan ungkapan yang tenang. Menggunakan kata tolong adalah bentuk kontrol yang halus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang sudah diuraikan di atas, dapat disimpulkan jenis-jenis tuturan direktif yang terdapat dalam tuturan direktif guru RA Perwanida VII Keseneng Sumowono termasuk tuturan direktif. permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat, yang dinyatakan baik langsung atau tidak langsung.

Hasil penelitian RA Perwanida VII Keseneng Sumowono tentang tindak tutur direktif oleh guru yang ditujukan kepada siswa selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru untuk lebih meningkatkan penggunaan tindak tutur direktif guru terhadap siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. interaksi belajar.

Kajian tindak tutur direktif adalah salah satu kajian yang sebaiknya dianalisis dalam luas dengan menggunakan pendekatan yang tidak sama. Penulis mengharapkan penelitian di masa depan akan lebih menyeluruh dan berkualitas lebih tinggi untuk menjelaskan penerapan studi yang berbeda untuk analisis ucapan.

REFERENSI

- Elmita, W., Ermanto, E., & Ratna, E. (2013). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 139-147. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/1301>
- Elmita, W. (2013). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Padang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang). <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFKIP/article/view/3940> http://repository.unp.ac.id/5945/1/A_1_WINDA_ELMITA%2004457_1197_2013.pdf
- Yuferi, N., & Fikri, H. (2014). Tindak tutur direktif guru taman kanak-kanak dalam proses belajar mengajar tk aisyiyah 29 padang. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(7). <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFKIP/article/view/3940>
- Darwis, A. (2018). Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *Bahasa dan Sastra*, 4(2). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12236>